

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang belum banyak melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan. Pengabdian Masyarakat hanya sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan ikhlas, program ini memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah. Sehingga khalayak yang menjadi sasaran para pelaku pengabdian masyarakat dengan sendirinya adalah mereka (golongan masyarakat) yang mengharapkan bantuan tanpa imbalan dalam mengembangkan dan mensejahterakan bangsa Indonesia.¹

Desa Air Sebakul adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan sebuah mata air yang berbentuk sumur wilayah tersebut yang konon sumur tersebut tidak pernah kering meskipun musim kemarau, dan diyakini sumur tersebut berhubungan dengan sungai-sungai kecil dibawah tanah yang

¹ Akhmad Riduwan, 'Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.2 (2016), 95
<<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>>.

pada musim hujan dapat dengan cepat menyerap air hujan menggenangi wilayah tersebut.

Luas wilayah Desa Air Sebakul 400 Ha. Dengan spesifikasi sebagai berikut: 65% berupa daratan yang berpotografi perbukitan, dan 35% rawa dimanfaatkan sebagai lahan persawahan tadah hujan. Dilihat dari posisi geografis batas-batas wilayah Desa Air Sebakul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jayakarta dan Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat.
- b. Selah Timur berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung Kecamatan Talang Empat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Talang Empat.
- d. Sebelah Barat berbatsan dengan Kelurahan Sukرامي dan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Penduduk Desa Air Sebakul berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu Selatan, dan Madura. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Air Sebakul dan hal tersebut secara efektif

dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.²

Desa Air Sebakul mempunyai jumlah penduduk 1.453 jiwa, yang terdiri dari Laki-Laki: 741 jiwa, Perempuan: 712 jiwa dan 403 KK, yang terbagi dalam 5(lima) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Penduduk Desa Air Sebakul

Jenis kelamin	Jiwa
Laki-laki	741 jiwa
Perempuan	712 jiwa
Jumlah	1.453

Sumber: Data Profil Desa

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Desa Air Sebakul

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
357 orang	239 orang	323 orang	162 orang	395 orang

Sumber: Data Profil Desa

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

² Titin Sumarnni, wawancara Kepala Desa Air Sebakul, 6 Maret 2023

pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian di Desa Air Sebakul.

Tabel 1.3

Tingkat Pendidikan Desa Air Sebakul

Pra sekolah	Paud	Tk	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
75 orang	24 orang	20 orang	591 orang	275 orang	318 orang	30 orang

Sumber: Data Profil Desa

Keadaan ekonomi masyarakat desa air sebakul secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tahadah hujan, perkebunan, wiraswasta, dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, TNI/Polri, dan Lain-Lain. Daerah ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.³

³ Nanda Tri Cyntia, Ketua BUMDes Air Sebakul, 6 Maret 2023

Tabel 1.4
Tingkat Pekerjaan Desa Air Sebakul

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lain-lain
61 KK	24 K K	25 KK	367 KK	KK

Sumber: Data Profil Desa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi setelah melakukan serangkaian survei dan diskusi dengan perangkat desa yaitu perlunya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan dibidang ekonomi masyarakat karena rendahnya pengetahuan dibidang tersebut, diharapkan dengan keberadaan BUMDes mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat Desa Air Sebakul dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data dari survei awal diketahui bahwa Desa Air Sebakul memiliki badan usaha milik desa (BUMDes) yang bergerak diberbagai sektor usaha mulai dari sektor keuangan, jasa dan produksi, sektor keuangan telah bergerak dengan kegiatan simpan pinjam, sektor jasa seperti melakukan kegiatan penyewaan tenda, dan disektor produksi yaitu pemeliharaan (ikan lele) cekdam.

Badan Usaha Milik Desa yang biasanya disebut (BUMDes) adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah

Desa. BUMDes merupakan suatu strategi penguatan ekonomi desa yang dihasilkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dikelola oleh masyarakat, BUMDes didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat melalui sumber daya lokal yang memiliki permintaan pasar. Peranan pemerintah desa BUMDes sebagai fasilitator sedangkan mekanisme operasional yang diserahkan langsung kepada masyarakat. Pengembangan perekonomian desa melalui BUMDes dapat dengan leluasa dikembangkan karena terpisah dari pemerintah desa tapi juga terdapat permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.⁴

Menurut Permendes-PDIT nomor 4 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam pasal 25 peraturan tersebut memuat strategi pengelolaan BUMDes yang bersifat bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDes. Strategi tersebut dilakukan berdasarkan pilihan jenis usaha yang dipilih.⁵

⁴ LP Zandri, NDN Putri, and RA Fahmi, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6.9 (2018), 1–12 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9816>>.

⁵ Yuyu Putri Senjani, 'Peran Sistem Manajemen Pada BUMDES Dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real

BUMDes sebagai instrumen otonomi desa untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan desa masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Dengan demikian, BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat.⁶

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat

Income of the Village’, *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2.1 (2019), 23–40.

⁶ Edi Wibowo Kushartono, ‘Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang’.

BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.⁷

Cara kerja BUMDes yaitu dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa.⁸

Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan

⁷ 2005 Mohanty et al., 'Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik', 15.1 (2016), 165–75 <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>.

⁸ Kateria Fitriska, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5.2 (2017), 29–34.

potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.⁹

Disamping itu keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.¹⁰

Dengan adanya potensi BUMDes tersebut dapat meningkatkan anggaran pendapatan desa dan memakmurkan desa. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasional desa dan mengembangkan potensi desa, dihadapi beberapa permasalahan dan juga kegagalan dari program yang telah dibuat. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen strategi agar BUMDes dapat tetap berdiri. BUMDes pada saat ini tetap

⁹ Zulkarnain Ridlwan, 'Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa', *Manajemen Strategi*, 8.3 (2015), 424-40 <<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>>.

¹⁰ Coristya Berlian Ramadana and Heru Ribawanto, 'Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2010), 1068-76.

menjalankan kegiatan operasional usaha dengan baik dan mengembangkan potensi desa dengan melakukan beberapa kontrol atau evaluasi untuk memperbaiki kinerja agar BUMDes bisa terus berkembang.¹¹

Ada faktor yang menjadi penyebab terhambatnya sebuah BUMDes untuk maju yaitu masih kurang sadarnya SDM dari desa tersebut, kurangnya pemahaman masyarakat yang masih minim, tidak merumuskan elemen dasar manajemen strategi dan tidak mengindahkan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen strategi dalam mengelola BUMDes yaitu menetapkan tujuan yang akan dilaksanakan, menegaskan bahwa manajemen strategi adalah seni dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi terhadap berbagai keputusan yang memungkinkan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan. Karena dalam sebuah organisasi sangat penting menerapkan manajemen strategi sebagai strategi yang digunakan.¹²

Manajemen strategi dalam mengelola sumber daya manusia sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi era globalisasi, memilih sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan di era atau zaman milenial ini hendaknya menggunakan manajemen strategi, karena manajemen strategi

¹¹ Dhani Wahyu Pratama, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)', 4.13–29 (2020), 791–92.

¹² Arlanda Galang and Saputra Hafiez, 'Praktik Manajemen Strategis Dan Tata Kelola Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', 1.1 (2023) <<https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.7>>.

merupakan suatu proses penentuan arah dan tujuan organisasi dalam jangka waktu panjang melalui metode, formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis.¹³

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Manajemen strategi memiliki arti penting dalam perkembangan sebuah lembaga maupun perusahaan, tidak hanya sebuah perencanaan atau planning saja, manajemen strategi mencakup bagian-bagian yang lebih dalam dan juga luas. Setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda-beda guna mewujudkan tujuannya, keputusan-keputusan lalu diambil. Keputusan tersebut tentunya menjadi penentu sebuah lembaga menjadi lembaga yang sukses dan maju.

Manajemen strategi sendiri terdiri dari atas dua buah kata yaitu manajemen dan juga strategi. Manajemen seperti yang kita ketahui merupakan sebuah seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan control terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan. Sedangkan strategi adalah proses pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam suatu waktu.¹⁴

¹³ Afridoni Afridoni, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani, 'Manajemen Strategik Tenaga Pendidik Di SD Cendana Batam', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2742–50 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.918>>.

¹⁴ D Lestari, Mappamiring, and Abdi, 'Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Sugihwaras Kabupaten Polewali Mandar', *Journal Unismuh*, 1 no. 1 (2020), 299–311 <<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4047>>.

Dalam hal ini manajemen strategi ini merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan pendapatan desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan strategi dalam menjalankan BUMDes agar kedepan dapat berkembang dan berhasil.¹⁵

Strategi merupakan proses yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan tersebut strategi ini harus diletakkan pada bidang produksi dan infrastruktur untuk memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes sebagai alternatif solusi yang diamankan UU untuk mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah dan mampu menjadi desa yang mandiri dalam meningkatkan pendapatan desa.¹⁶

¹⁵ Nunik Syauqina, Dadan Kurniansyah, and Gun Gun Gumilar, 'Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Bumdes Cemerlang Di Desa Baturaden Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.11 (2022), 216–23.

¹⁶ Akhmad Syarifudin and Susi Astuti, 'Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen', *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020) <<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>>.

Dari analisis situasi di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Pengabdian Masyarakat dalam mengidentifikasi dan menganalisis manajemen strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Air Sebakul melalui pengelolaan BUMDes. Dengan harapan BUMDes dapat membawa perubahan yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu penulis melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul **”Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Produk Olahan Kerupuk Ikan Lele Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Permasalahan Lokasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, BUMDes yang berada di Desa Air sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, terdapat kolam ikan lele, hanya saja masyarakat kurang mengetahui bagaimana caranya mengolah bahan baku tersebut untuk dijadikan olahan pangan, sehingga ikan lele banyak sekali yang berlebih dari hasil panen, karena teksturnya yang licin membuat masyarakat tidak banyak yang suka untuk mengelola ikan tersebut. Mudahnya untuk membibit dan banyaknya ikan dalam setiap kali panen menjadikan masyarakat mudah dan mengelola ikan

tersebut. Cara penanganan pasca panen yang dilakukan adalah dengan mengolah ikan lele menjadi suatu olahan pangan kerupuk ikan lele.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dengan cara pengolahan ikan Lele agar bernilai jual tinggi. Dengan potensi yang dimiliki masyarakat diharapkan mampu menyerap ilmu pengetahuan dan bagaimana meningkatkan nilai jual dari ikan lele tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga bekerja sama dengan BUMDes nakau agar lebih menjamin bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih nyata dan tidak hanya sebagai sarana tugas akhir saja.

Pendampingan Pengelolaan Kerupuk Ikan Lele akan dilakukan secara langsung dengan anggota BUMDes Selancar Mata Air desa Air Sebakul agar lebih mudah dan jelas dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini memberikan informasi kepada seluruh anggota BUMDes Selancar Mata Air Desa Air Sebakul bahwasanya produk Kerupuk Ikan Lele ini bisa dijadikan sebagai produk unggulan di Desa Air Sebakul yang bernilai tinggi dan bisa dipasarkan secara luas.

Setelah anggota BUMDes Selancar Mata Air Desa Air Sebakul sudah mampu membuat produk Kerupuk Ikan Lele dan bisa dijual dimasyarakat luas, tidak hanya menguntungkan para anggota BUMDes tetapi juga

menguntungkan masyarakat yang bisa diajak bekerja sama untuk memasarkan produk Ikan Lele.¹⁷

C. Tujuan Kegiatan

- a. Memberikan pengetahuan cara pengolahan Kerupuk Ikan Lele.
- b. Menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.
- c. Meningkatkan keinginan anggota BUMDes dan masyarakat Desa Air Sebakul dalam mengelola dan mengembangkan produk Kerupuk Ikan Lele.

D. Manfaat Kegiatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam meningkatkan nilai ekonomis dan memperpanjang masa penyimpanan Kerupuk Ikan Lele, Kerupuk berbahan dasar Ikan Lele ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual Ikan Lele sehingga masyarakat tertarik untuk mengembangkan pemanfaatan Ikan ini untuk mendukung penelitian yang lebih lanjut.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Air Sebakul Kecamatan Talang Empat pada Februari 2023

¹⁸ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, 'Manajemen Alokasi Dana Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Pelembagaan Ekonomi (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Di Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara', 1–58.